GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SIWA SMA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA OLAHRAGA DI SMA SWASTA RK DELI MURNI DISKI TAHUN 2024

Indra Hizkia P[1], Magda Siringo-ringo[2], Clara br raja guk guk[3]
STIKes Santa Elisabeth Medan[123]
Email: [1]papa_genk@yahoo.co.id, [2]nasiptaginting@gmail.com , [3]brrajagukgukclara@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sports injury as an injury that occurs during sports activities caused by technical errors, physical pressure, collisions so that first aid must be given, knowledge in first aid is very necessary in order to be able to help someone who has a sports injury. Objective: To find out the level of knowledge of high school students about first aid for sports injuries. Methods: This study uses a descriptive method where this study uses a questionnaire with a total research population of 137 people, with a sample of 58 respondents with a total sampling data collection technique. The data analysis technique used is univariate analysis. This research was conducted at RK Deli Murni Diski Private High School on April 29 - May 05, 2024. Results: In the category of understanding and various types of injuries, good results are obtained, namely 52 respondents (89.7%), the category of how to provide sports injury assistance obtained results, namely less than 58 respondents (100%) and the category of sports injury assistance with a sufficient category of 37 respondents (63.8%) so that the level of knowledge of RK Deli Murni Diski Private High School students was included in the good category as many as 41 respondents (70.7%). Conclusion: The level of knowledge students is in the good category. Suggestion: It is hoped that there will be an increase in health education about sports injury relief carried out by health workers and teachers by conducting special training and providing health education or training in providing first aid to sports injuries at RK Deli Murni Diski Private High School

Keywords : *Knowledge , Sport Injuries*

ABSTRAK

Latar belakang: Cedera olahraga sebagai cedera yang terjadi pada saat melakukan kegiatan olahraga yang disebabkan oleh kesalahan teknis, tekanan fisik, terjadinya benturan sehingga harus dilakukan pertolongan pertama, pengetahuan dalam pertolongan pertama sangat diperlukan agar dapat menolong seseorang yang mengalami cedera olahraga. Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA tentang pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi penelitian 137 orang, dengan sampel sebanyak 58 responden dengan teknik pengumpulan data total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa univariat. Adapun penelitian ini dilakukan di Sekolah Menang Atas Swasta RK Deli Murni Diski pada tanggal 29 April- 05 Mei 2024. Hasil: Pada kategori pengertian dan macam-macam cedera didapatkan hasil baik yaitu 52 responden (89,7%), kategori cara melakukan pertolongan cedera olahraga didapatkan hasil yaitu kurang 58 responden (100%) dan kategori pertolongan pada cedera olahraga dengan kategori cukup 37 responden (63,8%) sehingga tingkat pengetahuan siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski masuk pada kategori baik sebanyak 41 responden (70,7%). Simpulan: Tingkat pengetahuan siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski kategori baik. Saran: Diharapkan adanya peningkatan pendidikan kesehatan tentang pertolongan peratama cedera olahraga yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan guru dengan melakukan pelatihan khusus dan pemberian pendidikan kesehatan atau pun latihan dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski..

Kata kunci : Pengetahuan , Cedera Olahraga

PENDAHULUAN

Menurut Khurana & Singhal (2021). Olahraga memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, dengan banyak manfaat yang didapat. Pertama, orang dapat melakukan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan yang bermutu dan mengembangkan keterampilan. Olahraga juga merupakan bentuk hiburan yang tidak hanya membangun pikiran, kekuatan maupun fisik, tetapi juga stabilitas emosional, semasa bermain olahraga atau berlatih, pemain tidak terlepas dari risiko cedera menurut Yuliani, Wati, & Purnomo, (2019) dalam penelitian (Fitriana et al., 2022) .

Cedera olahraga ialah segala jenis cedera yang sering terjadi, baik saat berlatih, berkompetisi, ataupun setelah bertanding. Cedera bisa disebabkan pada kesalahan teknis, tekanan fisik, benturan, maupun aktivitas fisik yang melewati batas latihan (Hardyanto & Nirmalasari, 2020).

Cedera olahraga menjadi salah satu jenis kecelakaan yang sering terjadi, baik kecelakaan di rumah (3,7%) serta kecelakaan kerja (3,1%). Dalam satu tahun, diprediksi terjadi sekitar 8,6 juta kejadian cedera yang terkait dengan olahraga serta rekreasi, jumlah rata-rata 34,1 cedera per 1000 orang. Cedera olahraga yang paling umum terjadi ialah cedera pada otot serta tulang, seperti keseleo, regangan, cedera pada sendi, dan cedera pada jaringan lunak menurut Sharma, Killedar, Bagewadi, & Shindhe,(2021) dalam penelitian (Fitriana et al., 2022).

Menurut WHO, pada tahun 2020, kecelakaan yang terjadi tanpa sengaja menjadi permasalahan utama kematian serta kecacatan pada remaja. Sebanyak 72% remaja berusia 10-24 tahun meninggal dunia, di mana 30% di antaranya disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor, 15% akibat cedera yang tidak disengaja, 15% karena pembunuhan, serta 12% karena bunuh diri. Setiap tahun, lebih dari 1 juta remaja usia 0-17 tahun mengalami cedera serius yang terkait dengan olahraga di sekolah (ODHP, 2020) berdasarkan penelitian. (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Di dalam penelitian (Ibrahim & Adam, 2021), menemukan bahwa cedera adalah factor utama kematian serta kecacatan di Amerika Serikat, teutama di kalangan anak-anak, adalah 70% kematian karena cedera terjadi diumur 5 hingga 19 tahun. Diperkirakan 10% hingga 25% cedera pada anak diakibatkan saat anak berada disekolah. Dan di dalam penelitan yang sama (Ibrahim & Adam, 2021) menurut Gandhi, K & Gandhi, M menyatakan anak-anak sekolah mempunyai derajat keaktifan yang tinggi, sehingga menyebabkan mereka untuk belajar banyak hal baru, rasa ingin tahu yang menyebabkan seringnya terjadi cedera di sekolah.

Data yang didapat pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 mengungkapkan informasi menarik mengenai cedera di Indonesia. Angka prevalensi cedera di negara ini mencapai 9,2%, mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun 2013 yang sebelumnya mencapai 8,2%. Hal ini tentu saja menjadi masalah serius yang mengganggu kegiatan seharihari masyarakat. Di Provinsi Jawa Tengah, angka kesakitan akibat cedera yang mampu mengganggu aktivitas sehari-hari mencapai 9,3% menurut data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018.

Sementara itu, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki jenis cedera yang cukup beragam. Cedera luka robek/iris mencapai 19,7%, luka lecet/memar mencapai 56,1%, dan terkilir mencapai 36,1%. Dalam hal tempat terjadinya cedera, sebanyak 64,5% terjadi pada bagian bawah tubuh dan 33,69% terjadi pada bagian atas tubuh. Menariknya, berdasarkan data Rikesdas tahun 2018, sekolah dan lingkungan menjadi tempat terjadinya sebanyak 6,4% dari total cedera yang terjadi dalam penelitian (Sucipto, 2022)

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Ibrahim & Adam, 2021) berdasarkan Riskesdas, ditemukan bahwa proporsi kejadian cedera di sekolah adalah sebesar 5,4%, sedangkan 6,5% kejadian cedera di sekolah terjadi pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian cedera di sekolah. Jumlah cedera juuga lebih tinggi di perkotaan, adalah sebesar 9,4% dibandingkan dengan di perdesaan.

Cedera disekolah yang sering terjadi meliputi cedera olahraga seperti terkilir, keseleo, patah tulang, cidera kepala, dan dislokasi. Selain itu, juga terdapat luka gores, luka bakar, luka robek, dan gigitan hewan dalam (Ibrahim & Adam, 2021).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Widiastuti & Adiputra, 2022), kota Denpasar merupakan kota yang ada di bali dengan Tingkat cedera yang tertinggi. Denpasar juga menjadi kota dengan jumlah kejadian ceder terbanyak, adalah sebanyak 4.450 kejadian, berdasarkan data Riskesdas(2018). Remaja yang masih bersekolah pada rentang umur 15-24 tahun adalah kelompok yang rawan menghadapi cedera.

Menurut Salminen, dkk dalam (Oktaviani & Feri, 2020) sebanyak 39,7% kecelakaan terjadi diarea sekolah, semacam saat bermain serta mengikuti kegiatan sekolah seperti olahraga dan ekstrakurikuler. Beberapa cedera yang sering terjadi disekolah ialah pingsan, mimisan, terbakar, jatuh, tenggelam, keracunan, tercekik, muntah, serta serangga dalam penelitian (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja periode madya (usia 15-18 tahun). SMA ialah masa dimana remaja belajar menjadi bertanggung jawab dan siap menghadapi masa dewasa di masa depan. Menurut Ginsburg dan oper dalam (Muriah % Wardan, 2020), remaja ditahap ini memiliki derajat keseimbangan yang tinggi. Mereka mampu berfikir secara efektif dan fleksibel dan dapat berfikir menghadapi masalah kompleks. Pengalaman emosional remaja sering melibatkan dorongan bisa melaksanakan sesuatu berupa sebagaimana membantu teman yang yang sedang kesusahan ataupun kecelakan dalam (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Kurikulum P3K diajarkan di sekolah untuk bisa membantu korban kecelakaan dengan memberikan perawatan sementara sebelum dibawa ke rumah sakit atau klinik. Dengan memberikan pertolongan yang cepat dan tepat, kita bisa mencegah kondisi korban menjadi lebih parah. Namun, seringkali orang yang ingin membantu justru membuat kerusakan karena kurang pemahaman dalam memberikan bantuan yang benar dalam penelitian (Atallah & Fitriana, 2022).

Ketidak pahaman siswa tentang P3K bisa diatasi dengan memberikan penjelasan perihal P3K. Peran guru sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan, jadi penting bagi siswa untuk belajar tentang kesehatan di sekolah. Selain dari itu guru, pusat kesehatan bisa jugamengajarkan perihal P3K yang sangat penting bagi siswa dalam (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Adiputra, 2022) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas, ditemukan bahwasannya mayoritas partisipan berusia 16 tahun adalah 103 (53,4%) orang. Mayoritas responden juga ada perempuan adalah 115 orang (59,6%). Dalam mengindentifikasi tingkat pengetahuan, sebagian besar sampel mempunyai tingkat pengetahuan yang baik adalah sebanyak 151 responden (78,2%), terdapat juga 42 jumlah partisipan (21,8%) mempunyai pengetahuan kurang

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada (Fitri et al., 2019) yang berjudul Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019, di temukan bahwa sebanyak 69 (86,25%) orang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan olahraga. Terdapat juga 10 siswa (12,5%) yang mempunyai pengetahuan yang cukup, sementara hanya 1 siswa (1,25%) yang mempunyai pengetahuan yang kurang.

Hasil dari penelitian (Nasri, 2021) yang berjudul Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, serta Pertolongan Pertama Cedera Olahraga menunjukkan angka yang menarik. Dakam kategori sedang, siswa memiliki pengetahuan sebesar 68,1% dalam mencegah cedera, 65,7% dalam merawat cedera, dan 64,7% dalam

memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Adam, 2021) dengan judul Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera, ditemukan jumlah yang paling tinggi adalah pengetahuan yang berkategori cukup, yang diikuti oleh pengetahuan dengan kategori baik dan kurang. Sekitar 48 partisipan (51,1%) memiliki pengetahuan yang cukup. Ini didasari karena kurangnya waktu yang diberikan untuk berita mengenai pertolongan pertama pada cedera, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman serta jarangnya pelatihan yang dilakuka oleh responden. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap tindakan melakukan pertolongan pertama cedera, 39 responden (41,5%) mengatakan melakukan baik, 48 responden (51,1%) cukup, dan 7 responden (7,4) kurang.

Dalam penelitian (Hardyanto & Nirmalasari, 2020) ada beberapa cara untuk mengatasi cedera, adalah dengan mengetahui berbagai jenis cedera serta reaksi tubuh terhadap cedera. Pengetahuan terhadap cedera olahraga sangat penting pada mahasiswa serta mereka yang aktif terhadap aktivitas olahraga. Dengan pengetahuan ini, mereka mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat serta cepat saat terjadi cedera, serta mengurangi terjadinya cedera kepada diri sendiri maupun orang lain (Simatupang, 2016).

METODE

Bahan

Pada sub bagian ini harus memuat penjelasan mengenai bahan penelitian dengan mencantumkan asal dan juga kualifikasi bahan penelitian.

Untuk hasil dari penelitian tentang cara melakukan pertolongan pertama didapatkan hasil 58 responden 100% yang mempunyai pengetahuan kurang dan untuk kategori baik dan cukup tidak ada. Untuk hasil dari penelitian pertolongan pertama cedera olahraga

Alat

Saya menggunakan kuisioner yang berisikan 30 pertanyaan pilihan berganda yang di mana telah di uji oleh peneliti sebelumnya

Prosedur

Judul (**G**ambaran tingkat pengetahuan siswa sma tentang pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024)

Langkah pertama yang dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu mlakukan survei awal yang dilaksanakan di sekolah SMA SwastA RK Deli Murni Diski, yang dimana didapatkan data populasi sebanyak 137 siswa/i yang ada di sekolah SMA RK Deli Murni Diski dan untuk itu sampel yang di dapat sebanyak 58 siswa dengan menggunakan rumus Slovin. Dan setelah itu dilakukannya penggambilan data dengan menggunakan kuisioner sebanyak 30 pertanyaan pilihan berganda dan dimana dilakukannya terlebih dahulu pengisian informen consen yang di isi oleh responden. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor pengesahan etika 140/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024.

HASIL

Berdasarkan dari tabel didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski tentang pengertian dan macam-macam cedera di dapatkan hasil bahwa terdapat 52 responden 89.7 % yang mempunysi tingkat pengetahuan baik, untuk 6 responden 10.3% mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup serta untuk kategori kurang tidak ada.

didapatkan hasil bahwa 37 responden 63.8% yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup, untuk 17 responden 29.3% yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan untuk 4 responden 6.9% yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk hasil tingkat

pengetahuan siswa SMA Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga di dapatkan hasil 41 responden 29.3% yang memiliki pengetahuan yang cukup dan untuk kategori kurang tidak ada.

responden 70.7% yang mempunyai pengetahuan yang baik, sedangkan untuk 17

Table.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024

Kategori	(n=58)					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	F	%	f	%
Pengertian dan macam-macam Cedera	52	89,7	6	10,3	0	0
Cara Melakukan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga	0	0	0	0	58	100
Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga	17	29,3	37	63,8	4	6,9
Tingkat Pengetahuan siswa SMA Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga	41	70.7	17	29.3	0	0

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam jumlah responden antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Terdapat 32 responden perempuan (55,2%) dan 26 responden laki-laki (44,8%). Menurut Fadhil (Pranata dkk, 2013) dan Endiyono (2020), jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Tingkat pengetahuan seseorang tergantung pada individu itu sendiri, seperti halnya para siswa di sekolah. Pendidikan serta informasi tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, sehingga semua siswa menerima informasi yang sama. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan cenderung serupa.(Widiastuti & Adiputra, 2022).

Berdasarkan data ini, mayoritas responden berusia 16 tahun, dengan jumlah sebanyak 37 orang (63,8%). Menurut penelitian sebelumnya (Simatupang, 2016), semakin bertambahnya usia seseorang, kemampuan mereka dalam menangkap dan mengingat informasi juga semakin berkembang.(Hardyanto & Nirmalasari, 2020)

Berdasarkan tabel 5.2 mengenai pengetahuan siswa SMA mengenai pertolongan pertama cedera olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024, terdapat berbagai informasi mengenai pengertian dan jenis-jenis cedera olahraga, cara melakukan pertolongan pertama cedera olahraga, pertolongan pertama cedera olahraga, dan tingkat pengetahuan siswa SMA terhadap pertolongan pertama cedera olahraga. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa 52 responden atau 89.7% memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian dan jenis-jenis cedera olahraga. Namun, terdapat 58 responden atau 100% yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai cara melakukan pertolongan pertama cedera olahraga. Selain itu, terdapat 37 responden atau 63.8% yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pertolongan pertama cedera olahraga. Dari hasil pengetahuan siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski, terdapat 41 responden atau 70.7% yang masuk dalam kategori baik.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski sudah termasuk kedalam kategori baik tetapi di dalam cara melakukan pertolongan pertama masih di dalam kategori kurang begitu juga dengan pertolongan pertama cedera olahraga didalam kategori cukup yang dimana di dalam hal ini siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski masih kurang didalam hal pertolongan pertama terutama didalam cedera olahraga, kurangnya pemberian pelatihan didalam pertolongan pertama cedera olahraga juga dapat berpengaruh didalam pengetahuan.

Pemberian pendidikan kesehatan terutama didalam pelatihan pertolongan pertama sangat penting diberikan kepada siswa SMA Swasta RK Deli Murni Diski yang dimana pihak sekolah juga mengatakan bahwa kurangnya pelatihan yang di berikan kepada guru dan juga siswa .

Selain diberikan pelatihan didalam melakukan pertolongan pertama pada cedera olahraga, media sosial juga dapat membantu menambah pengetahuan sesorang seperti pertolongan pertama yang dapat dilihat dari vidio yang ada di media sosial, media sosial juga dapat berpengaruh didalam menambah pengetahuan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widiastuti & Adiputra, 2022) di SMA Katolik Santo Yoseph yang didapatkan hasil kategori baik 151 responden (78.2%), sejalan juga dengan penelitian (Hardyanto & Nirmalasari, 2020) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang di dapatkan hasil 55 responden (79,7%) kategori baik, hal ini juga sejalan terhadap penelitian yang dilakukan (Nasri, 2021) di SMA, SMK, dan MA Negeri dan Swasta Kota Surakarta yang di dapatkan hasil 323 responden (64.7%) yang memiliki kategori cukup. Yang dimana peneliti merasa perlunya peningkatan pengetahuan dan juga pemahaman dan keterampilan yang dimiliki siswa SMA dalam melakukan pertolongan pertama yang dimana siswa dapat ataupun mampu melakukan pertolongan pertama

kepada siswa yang mengalami cedera pada saat melakukan kegiatan olahraga.

KESIMPULAN

Maka hasil penelitian dapat disimpulkan, Pada Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pengertian serta Macam-macam Cedera Olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024 sebanyak 52 responden 89.7% yang mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan pada Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Tentang Cara Melakukan Pertolongan Cedera Olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024 sebanyak 58 responden 100% yang mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan padaTingkat Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024 sebanyak 37 responden 63.8% yang mempunyai pengetahuan cukup. Dan pada Tingkat Pengetahuan siswa SMA Tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di SMA Swasta RK Deli Murni Diski Tahun 2024 sebanyak 41 responden 70,7% memiliki tingkat pengetahuan baik makan dari itu di harapkan untuk kedepannya agar dilakukan kegiatan yang dimana dapat memberikan materi pelatihan tentang pertolongan pertama terutama pada pertolongan pertama cedera olahraga

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahmad Taufik Nasution. (2016). *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan* (1st ed.). cv budi utama.

[2] Atallah, M. A., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Penkes Tentang Pertolongan Pertama Fraktur Ekstremitas Atas Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pembidaian Siswa Sma Muhammadiyah 1 Purwokerto. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(3), 1827–1833. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/7654/8255

[3] Bayu akbar. (2022). *pertolongan pertama kondisi kegawatdaruratan prehospital*.

[4] Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *3*(1), 70–77. https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815

[5] Fitriana, N. F., Munawaroh, N., Juwita, D. R., Suparti, S., & Ramdani, M. L. (2022). Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Cedera Olahraga Badminton. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(2), 355. https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.600

[6] Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, *6*(1), 48–54. https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195

[7] Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, *3*(1), 23–31. https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824

[8] Ilham, Z. (2023). *Penanganan pada cedera olahraga* (berliananda ramadhania (ed.); 1st ed.). cipta media nusantara.

[9] Lisna anisa. (2024). *keperawatan olahraga* (K. ahmad arifa Hamida,Tarmizi (ed.); 1st ed.). Pt Bumi Aksara.

[10] Martina, Debora, & Andi. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

[11] Nasri, A. S. M. L. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler SMA Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan,

Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.13

[13] Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (peni puji lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.

[14] Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat manusia Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, *5*(2), 143–159. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227

[15] Pariati, P., & Jumriani, J. (2020). Gambaran penegtahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling oada siswa kelas III dan IV SD INPRES MANGASA GOWA. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, *19*(2), 7–13. https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933

[16] Patricia Ikaria Ratnasari. (2019). Pengetahuan Pemustaka. *Fakultas Ilmu Budaya*, *1*, 1–8. https://media.neliti.com/media/publications/137572-ID-pengetahuan-pemustaka-upt-perpustakaan-u.pdf

[17] Sucipto, A. (2022). Pengetahuan dan Penanganan Cidera Olahraga Atlet PS Sleman Development Center Melalui Edukasi Online. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, *5*(2), 85–94. https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/194

[18] Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *11*(1), 23–31. https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409

[19] Windi. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

[20] Yosephus. (2020). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Universitas Katolik Soegijapranata.

[21] Yusni, Y. (2019). Cedera Olahraga. In Maulidar Agustina (Ed.), *Cedera Olahraga* (1st ed.). Syiah Kuala University Press. https://doi.org/10.52574/syiahkualaunivers itypress.236